

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN  
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI  
SMA NEGERI 5 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Noviati<sup>1</sup>, Sarwono<sup>2</sup> dan Inna Prihartini<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Pendidikan Geografi PIPS, FKIP, UNS, Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Program Pendidikan Geografi PIPS, FKIP, UNS, Surakarta, Indonesia

\*Keperluan korespondensi, HP : 085642124852 e-mail: [noviatigeouns@gmail.com](mailto:noviatigeouns@gmail.com)

*The objective of this research were (1) To find out the improvement of learning achievement in basic competency of describing living environment conservation in relation to sustainable development using STAD learning method. (2) To find out the improvement of the students' geography learning achievement in the basic competency of describing living environment conservation in relation to sustainable development using STAD learning method.*

*This study was a Classroom Action Research (CAR). The research was conducted in two siklus. Each siklus consisted of determining the problem focus, planning, acting, monitoring, analyzing and reflecting. The subject of research was the XI IPS 2 Graders of SMA Negeri 5 Surakarta, consisting of 30 students. The data source derived from learning process in the classroom, result of evaluation test in siklus I, result of evaluation test in second siklus, geography learning motivation questionnaire of siklus I, geography learning motivation questionnaire of second siklus, and secondary data. Technique of collecting data employed were observation, document study, geography learning achievement test, and geography learning motivation questionnaire. The procedure of research used was self-reflection spiral model.*

*The result of research showed: (1) the learning using Student Teams Achievement Divisions method could improve the geography learning motivation in the basic competency of describing living environment conservation in relation to sustainable development in second siklus. (2) The learning using Student Teams Achievement Divisions could improve the geography learning achievement in the basic competency of describing living environment conservation in relation to sustainable development in second siklus.*

**Kata Kunci:** Penelitian Tindakan Kelas, *Student Teams Achievement Divisions*, motivasi belajar geografi, hasil belajar geografi

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya

untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UUSPN No. 20 Tahun 2003). Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara pemerintah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah pembaharuan kurikulum. Dengan adanya perombakan dan pembaharuan kurikulum yang berkesinambungan, mulai dari kurikulum 1968 sampai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat.

Kurikulum yang saat ini sedang diterapkan dan dikembangkan oleh pemerintah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pengembangan dari kurikulum 2004. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Pada KTSP ini, guru diberi kesempatan untuk mengembangkan indikator pembelajarannya sendiri sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam memilih serta mengembangkan materi pembelajaran yang akan disampaikan di sekolah. Materi yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat kemampuan masing-masing sekolah. Dengan kurikulum ini, maka guru sebagai pendidik harus bisa memilih strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya.

Mata pelajaran geografi merupakan mata pelajaran wajib bagi peserta didik SMA yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini, tidak menutup kemungkinan akan adanya kesulitan dalam proses pembelajarannya. Pada umumnya, peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran geografi kompleks, banyak hafalan, dan membosankan. Akibatnya, beberapa peserta didik tidak tertarik dalam memahami dan mempelajari geografi. Geografi adalah studi tentang gejala-gejala di permukaan bumi secara keseluruhan dalam hubungan interaksi dan keruangan, tanpa mengabaikan setiap gejala yang merupakan bagian dari keseluruhan itu. Melihat kondisi tersebut, diharapkan guru geografi dapat menyajikan materi geografi lebih menarik agar peserta didik dapat lebih termotivasi untuk mempelajari geografi. Untuk menyajikan materi geografi menjadi lebih menarik guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

SMA Negeri 5 Surakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Surakarta yang memiliki peserta didik dengan hasil belajar geografi yang beragam. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan hasil observasi lapangan kelas XI IPS 2 dan pengalaman mengajar selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 5 Surakarta selama bulan September-Desember 2012 dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi. Permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta, dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Metode ceramah dengan bantuan *powerpoint* masih dominan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga dimungkinkan mengakibatkan kejenuhan pada peserta didik. (2) Motivasi belajar geografi rendah, hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang kurang menunjukkan motivasi belajar dalam pembelajaran geografi. Selain itu, tempat duduk peserta didik mengelompok, dimana kelompok-kelompok tersebut bersifat homogen. Penyebab motivasi belajar geografi peserta didik rendah adalah belum adanya variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru geografi, metode belajar yang digunakan selama ini adalah metode ceramah saja. (3) Kurangnya penggunaan media pembelajaran geografi pada saat proses pembelajaran geografi berlangsung. (4) Hasil belajar geografi masih rendah, sebesar 53,33% peserta didik mendapatkan nilai di bawah 70.

Untuk membantu mengatasi permasalahan di atas, diperlukan suatu tindakan guna meningkatkan motivasi belajar geografi maupun hasil belajar geografi. Diantaranya dengan pengembangan metode dan media pembelajaran. Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar geografi dan hasil belajar geografi peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 5 Surakarta salah satunya ditempuh dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Pemilihan metode *STAD* dalam penelitian ini dikarenakan kondisi sebelumnya belum pernah diterapkan metode *STAD*, pengondisian tempat duduk peserta didik kurang heterogen sehingga belum terlihat adanya kerja sama dalam pembelajaran untuk saling memotivasi dalam pembelajaran geografi di kelas. Selain itu, materi yang digunakan dalam penelitian ini dimungkinkan cocok digunakan dalam pembelajaran *STAD*. Materi yang digunakan adalah materi kompetensi dasar mendeskripsikan pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. Kompetensi dasar tersebut meliputi 4 indikator pembelajaran, yaitu (1) Mendeskripsikan konsep pelestarian lingkungan hidup

(UU No 23 Tahun 1997). (2) Mengidentifikasi beberapa upaya dalam melestarikan lingkungan hidup. (3) Memberi contoh tindakan-tindakan yang mencerminkan pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. (4) Menyimpulkan pentingnya pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. Keempat indikator tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran *STAD*, karena materinya berupa materi penalaran dan analisis sehingga dapat digunakan sebagai bahan diskusi kelompok. Diskusi kelompok merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran *STAD*, sehingga materi yang digunakan dalam pembelajaran *STAD* semestinya harus merupakan materi yang dapat digunakan sebagai bahan diskusi.

Pada metode pembelajaran *STAD*, peserta didik harus benar-benar aktif memperhatikan penjelasan guru. Guru menjelaskan materi secara garis besar dengan menggunakan metode ceramah berbantuan *powerpoint* dengan media gambar dan video. Penggunaan media gambar dan video diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran geografi di kelas. Tanpa memperhatikan penjelasan guru maka peserta didik akan kesulitan dalam mengerjakan soal evaluasi diakhir pertemuan. Pada pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *STAD*, peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 5 peserta didik. Pembagian kelompok didasarkan atas hasil belajar geografi, motivasi belajar geografi, dan jenis kelamin. Pembagian kelompok heterogen ini diharapkan dapat meningkatkan kerja sama antar peserta didik yang selama ini cenderung mengelompok, baik itu mengelompok berdasarkan hasil belajar maupun motivasi belajar geografi. Pembagian peserta didik ke dalam kelompok kecil diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar geografi peserta didik. Peserta didik secara tidak sadar akan termotivasi untuk bekerja sama agar dihargai dan diakui oleh anggota timnya. Kerja sama antar anggota tim dilakukan, agar tim dan peserta didik mendapatkan skor dengan kriteria tertentu. Kelompok yang memiliki skor tertentu akan mendapatkan penghargaan, berupa hadiah. Kelompok dalam pembelajaran *STAD* akan berkompetisi satu sama lain untuk mendapatkan penghargaan. Kompetisi dan hadiah diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar geografi peserta didik. Pada pembelajaran dengan metode pembelajaran *STAD*, peserta didik akan termotivasi untuk melakukan yang terbaik untuk dirinya sendiri dan timnya. Mereka akan berusaha untuk

belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat mengerjakan soal kuis di akhir pertemuan dengan baik. Dengan demikian, pembelajaran geografi akan lebih terlihat menyenangkan. Apabila peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar geografi. Motivasi belajar geografi merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar geografi peserta didik. Karena dengan motivasi belajar geografi yang tinggi, maka hasil belajar geografi peserta didik dapat meningkat pula.

Dari berbagai masalah di atas, maka perlu adanya perbaikan kualitas proses pembelajaran maupun hasil belajar geografi peserta didik. Sebagai tindak lanjut guna mengatasi permasalahan yang terjadi maka perlu dilakukan penelitian tindakan (*action research*) yang berorientasi pada perbaikan kualitas pembelajaran melalui sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) (Suharsimi Arikunto, dkk, 2006:2).

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* dalam membantu peserta didik memahami mata pelajaran geografi pada kompetensi dasar mendeskripsikan pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan, maka perlu dilakukannya suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diadakan di SMA Negeri 5 Surakarta Kelas XI IPS 2 semester genap tahun ajaran 2012/2013.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah pembelajaran dengan metode *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan motivasi belajar geografi peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta pada kompetensi dasar mendeskripsikan pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan? (2) Apakah pembelajaran dengan metode *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar geografi peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta pada kompetensi dasar mendeskripsikan pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan?

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dalam pembelajaran, motivasi belajar dapat diukur dengan menggunakan beberapa macam indikator.

Uno, (2007) menyatakan, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam mencapai hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadloli (2011: 137) yang menyatakan bahwa untuk mendorong agar mencapai keberhasilan dalam belajar perlu adanya motivasi belajar baik dari dalam maupun dari luar individu. Dengan adanya motivasi belajar akan mendorong mahasiswa lebih giat berusaha, sehingga akan berdampak pada keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sudjana (2005:22) menyatakan, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dalam pembelajaran geografi di kelas, diperlukan beberapa komponen yang mendukung meningkatnya motivasi belajar dan hasil belajar geografi. Salah satu komponen penting yang mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar geografi adalah metode pembelajaran. Dengan diterapkannya metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan.

Berdasarkan analisis kondisi peserta didik, sifat materi ajar, sarana dan prasarana, guru maka dirasakan cocok untuk diterapkannya metode pembelajaran *STAD*. Slavin (2008:143) menyatakan, “*STAD* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif”.

Pada pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa macam komponen utama, Slavin (2008: 143) berpendapat, “*STAD* memiliki lima komponen utama, yaitu: (1) presentasi kelas; (2) tim; (3) kuis; (4) skor kemajuan individual; (5) rekognisi tim”.

Kelima komponen di atas diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga motivasi belajar dan hasil belajar geografi peserta didik dapat meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif karena sumber data langsung berasal dari permasalahan yang dihadapi guru/ peneliti dan data deskriptif berupa kata-kata atau kalimat.

Tahap pelaksanaan penelitian ini meliputi 4 tahap, yaitu: (1) Penetapan fokus masalah. (2) Perencanaan tindakan. (3) Pelaksanaan tindakan dan monitoring. (4) Analisis dan refleksi.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi/pengamatan, kajian dokumen, tes hasil belajar geografi, dan angket motivasi belajar geografi.

Data penelitian tindakan kelas ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif pada penelitian ini adalah pengamatan pada kinerja guru dan peserta didik dalam menerapkan metode pembelajaran *STAD* dan aktivitas peserta didik pada pembelajaran geografi di kelas. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis kritis, yaitu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan kinerja guru dan peserta didik selama penerapan metode *STAD* dalam proses pembelajaran geografi berlangsung. Hasil analisis tersebut, menjadi bahan untuk menyusun rencana memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Data kuantitatif pada penelitian ini adalah data hasil belajar geografi dan motivasi belajar geografi. Motivasi belajar geografi dan hasil belajar geografi dianalisis dengan teknik analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil hitung dari statistik deskriptif pada siklus satu dengan siklus dua.

Indikator kinerja penelitiannya adalah minimal motivasi belajar geografi peserta didik mencapai 75% dan minimal hasil belajar geografi 75% peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum, yaitu  $\geq 70$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kondisi awal peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta dilakukan observasi lapangan. Observasi lapangan dilakukan pada saat pelaksanaan PPL (Program Pengalaman Lapangan) pada bulan September-Desember 2012 di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta. Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat di kelas XI IPS 2 untuk dapat diketahui penyebabnya sehingga dapat diperoleh alternatif pemecahan masalahnya. Observasi lapangan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang ada di kelas baik guru maupun peserta didik. Metode pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran geografi adalah metode ceramah dengan bantuan *powerpoint* yang dimungkinkan mengakibatkan kejenuhan pada peserta didik.

Hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa kondisi peserta didik yang kurang menunjukkan motivasi belajar dalam pembelajaran geografi. Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar geografi menunjukkan bahwa persentase indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil sebesar 59,83%, persentase indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 60%, persentase indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan sebesar 59,37%, persentase indikator adanya penghargaan dalam belajar sebesar 51,38%, persentase indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 69,16%, dan persentase indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik sebesar 60,55%. Dengan rata-rata tiap indikator motivasi belajar geografi peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta sebesar 60,05%. Apabila dilihat dari ketercapaian tiap indikator motivasi belajar geografi, indikator motivasi belajar yang tingkat persentase motivasi belajar terendah adalah indikator adanya penghargaan dalam belajar.

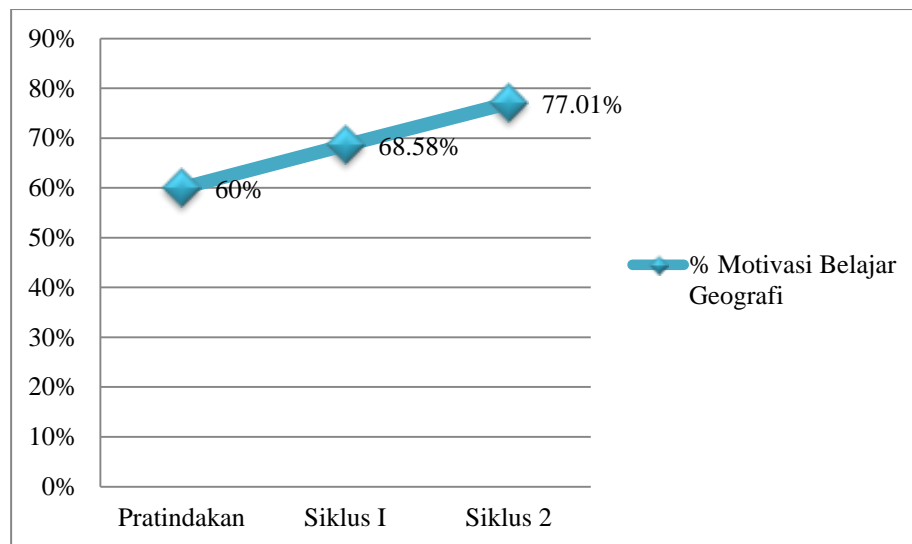
Selain itu, hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa kurangnya penggunaan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran geografi berlangsung. Selama ini, guru hanya menggunakan media berupa *powerpoint* saja, sehingga antusiasme peserta didik terhadap media yang digunakan guru masih kurang.

Berdasarkan hasil analisis, nilai Ulangan Akhir Semester 1, menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik, 16 peserta didik mendapatkan nilai di bawah (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 70. Artinya, sebesar 53,33% peserta didik mendapatkan



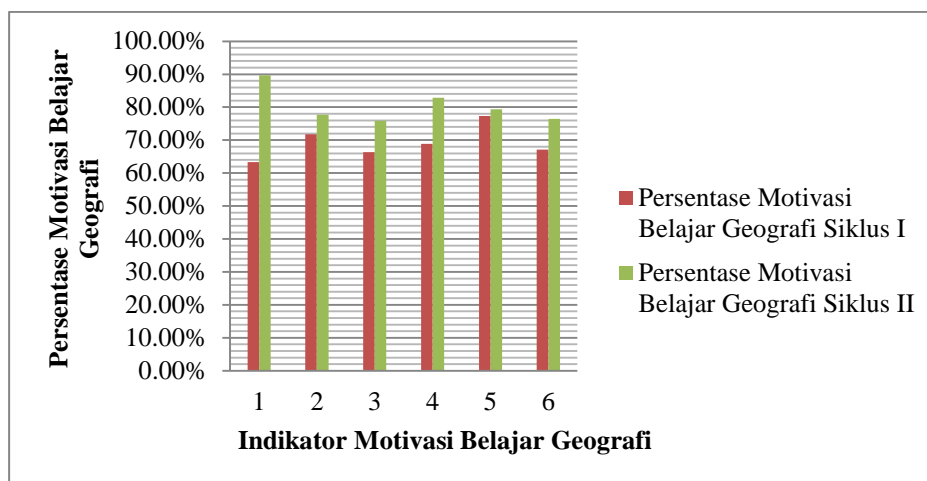
nilai di bawah 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar geografi juga masih rendah.

Hasil angket motivasi belajar geografi menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Students Teams Achievements Divisions (STAD)* dapat meningkatkan motivasi belajar geografi. Sebelum menerapkan metode pembelajaran *Students Teams Achievements Divisions (STAD)* motivasi belajar geografi peserta didik sebesar 60% namun setelah penerapan metode pembelajaran *Students Teams Achievements and Divisions (STAD)* motivasi belajar geografi meningkat menjadi 65,58% pada Siklus I, dan meningkat menjadi 77,01% pada Siklus II. Persentase peningkatan motivasi belajar geografi pratindakan, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar. 1 Perbandingan Persentase Motivasi Belajar Geografi Pratindakan, Siklus I dan Siklus 2  
(Sumber: Data Primer 2013)

Motivasi belajar pada Siklus I belum mencapai target yang diharapkan, sedangkan pada Siklus II sudah mencapai target yang diharapkan. Ketercapaian masing-masing indikator motivasi belajar geografi dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar. 2 Ketercapaian Indikator Motivasi Belajar Geografi Siklus I dan Siklus II  
(Sumber: Data Primer 2013)

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa ketercapaian indikator motivasi belajar geografi mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, hanya satu indikator yang sudah mencapai target yang diharapkan, yaitu indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Namun pada Siklus II, semua indikator sudah mencapai target yang diharapkan, semua indikator mencapai ketercapaian di atas 75%. Perbandingan ketercapaian indikator motivasi belajar geografi pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Ketercapaian Indikator Motivasi Belajar Geografi Siklus I dan Siklus II

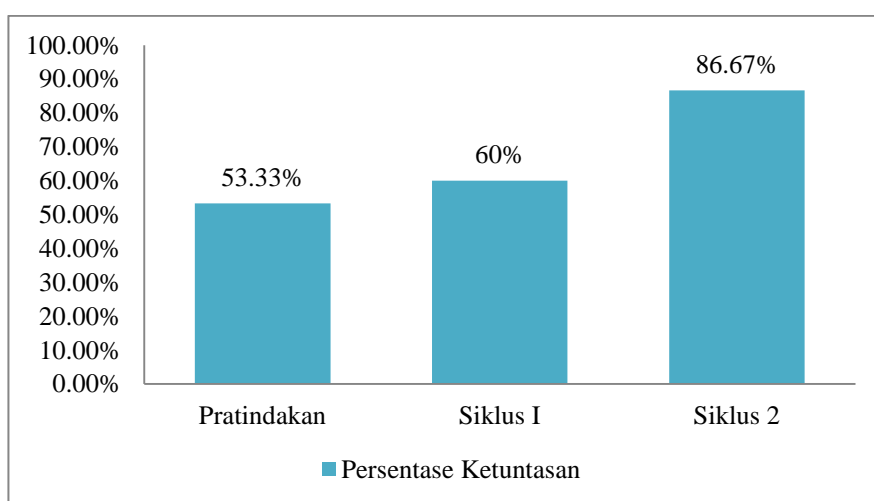
Indikator Motivasi Belajar Geografi	Persentase Motivasi belajar	
	Siklus I	Siklus II
Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	63,33%	89,66%
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	71,77%	77,68%
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	66,33%	75,83%
Adanya penghargaan dalam belajar	68,88%	82,91%
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	77,29%	79,37%
Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik	67,16%	76,45%

(Sumber: Data Primer 2013)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar geografi yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II.

Berdasarkan hasil tes hasil belajar geografi pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Students Teams Achievements*

*and Divisions (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar geografi peserta didik kelas XI IPS 2. Sebelum menerapkan metode pembelajaran *Students Teams Achievements Divisions (STAD)* persentase ketuntasan kelas adalah 53,33% namun setelah penerapan metode pembelajaran *Students Teams Achievements Divisions (STAD)* meningkat menjadi 60% pada Siklus I dan 86,67% pada Siklus II. Peningkatan persentase ketuntasan kelas pada Siklus I belum memenuhi target yang ditetapkan, sedangkan pada Siklus II sudah memenuhi target yang ditetapkan. KKM untuk mata pelajaran geografi SMA Negeri 5 Suarakarta adalah 70. Peningkatan persentase ketuntasan kelas pada pratindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3 Persentase Ketuntasan Kelas Hasil Belajar Geografi, Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II  
(Sumber: Data Primer 2013)

Selain dilihat dari ketercapaian ketuntasan kelas, ketercapaian indikator belajar tiap siklus dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Ketercapaian Sub Indikator Siklus I dan Siklus II

Sub Indikator Hasil Belajar Geografi	Persentase Ketercapaian Indikator	
	Siklus I	Siklus II
Mendefinisikan pelestarian lingkungan hidup	76,66%	80%
Membedakan daya dukung dan daya tampung dalam kehidupan sehari-hari.	44,44%	80%
Menunjukkan setiap upaya terpadu dalam pengelolaan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari	80%	81,66%
Menerangkan upaya dalam melestarikan lingkungan hidup	80,00%	82%
Menunjukkan kegiatan konservasi pada tingkat individu	78,80%	80%
Memberi definisi pengertian konservasi	60%	83,33%
Menjelaskan strategi wilayah konservasi	80%	80%
Menunjukkan contoh kegiatan konservasi pada tingkat regional	77%	86,66%
Menjelaskan AMDAL	39,66%	75,83%
Mengidentifikasi pentingnya pelestarian lingkungan hidup	70%	80%
Mendesripsikan ciri-ciri pembangunan berwawasan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan	50%	76,66%

(Sumber: Data Primer 2013)

Pada pelaksanaan evaluasi Siklus II, tidak semua indikator yang diteskan pada Siklus I juga diteskan pada Siklus II. Hanya indikator yang belum mencapai target dan indikator yang mencapai persentase  $\leq 80\%$  saja yang diteskan. Hal ini dikarenakan target ketercapaian indikator hasil belajar adalah sebesar 75%, namun indikator yang mencapai ketercapaian  $\leq 80\%$  perlu diteskan ulang, untuk mengetahui apakah ada penurunan atau peningkatan ketercapaian sub indikator hasil belajar geografi. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar indikator yang diteskan pada Siklus II mengalami peningkatan, hanya saja sub indikator 7 tidak mengalami peningkatan, namun juga tidak mengalami penurunan, hasilnya tetap 80% sesuai dengan ketercapaian indikator pada Siklus I.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah (1) Pembelajaran dengan metode *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan motivasi belajar geografi pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta pada kompetensi dasar mendeskripsikan pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan pada Siklus II. (2) Pembelajaran dengan metode *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar geografi pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta pada kompetensi dasar mendeskripsikan pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan pada Siklus II.

Saran penelitian ini adalah (1) Metode pembelajaran *STAD* dapat digunakan sebagai salah satu acuan alternatif guru dalam menyajikan kompetensi dasar mendeskripsikan pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. (2) Metode *STAD* dapat diterapkan pada materi geografi fisik seperti gunung api, longsor, banjir, dan sebagainya. (3) Apabila waktu memungkinkan sebaiknya sesekali pembelajaran menggunakan metode *STAD* dilakukan di lapangan sehingga peserta didik dapat melihat fenomena yang terjadi di lapangan secara langsung. (4) Langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran *STAD* meliputi: presentase guru, belajar tim, kuis individu, dan penghargaan. (5) Pada pelaksanaan metode pembelajaran *STAD* lebih baik dilengkapi gambar dan video pembelajaran sebagai penunjang dalam pelaksanaan presentasi guru. (6) Pembuatan soal evaluasi baik Siklus I dan Siklus II sebaiknya dibedakan antarpeserta didik sehingga dapat meminimalisir terjadinya kerja sama antarpeserta didik. (7) Pada saat pembelajaran geografi berlangsung sebaiknya guru selalu memotivasi peserta didik agar mereka tidak bosan dalam melaksanakan diskusi kelompok maupun kuis individu, seperti dengan menampilkan video pembelajaran, gambar, maupun masukan yang dapat berguna untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam melaksanakan diskusi kelompok maupun kuis individu selama penerapan metode pembelajaran *STAD*. (8) Bahan diskusi kelompok yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan keadaan yang sedang terjadi pada saat penelitian berlangsung sehingga peserta didik dapat lebih memahami permasalahan yang terjadi di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadli. (2011). Tutorial Model Program Akreditasi Tutor (PAT-UT) I dan *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Ditinjau dari Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal*. Surakarta: LPPM-Universitas Terbuka.
- Nurulita. (Ed). (2008). *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suharsimi, Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tim Skripsi FKIP. (2012). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret
- Uno, Hamzah. B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- UU No 23 Tahun 1997 *Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup*.